

Sosialisasi Semboyan dan Rambu Lalu Lintas bagi Penjaga Pintu Perlintasan Sebidang Kereta Api

Adya Aghastya¹, Dadang
Sanjaya Atmaja², Wahyu
Tamtomo Adj³

¹)Teknologi Bangun dan Jalur
Perkeretaapian, Politeknik
Perkeretaapian Indonesia Madiun
²)Teknologi Mekanika
Perkeretaapian, Politeknik
Perkeretaapian Indonesia Madiun

Article history
Received : 2 September 2022
Revised : 26 September 2022
Accepted : 5 Oktober 2022

*Corresponding author
Email : adya@ppi.ac.id

Abstraksi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penjaga palang pintu perlintasan kereta api untuk dapat memahami pentingnya semboyan dan rambu-rambu lalu lintas. Pada kegiatan ini diikuti sejumlah 24 peserta yang mengikuti pelatihan yang berasal dari PJJ wilayah Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi berupa modul pembelajaran dan praktik langsung di kampus politeknik perkeretaapian Indonesia madiun. Untuk mengetahui hasil pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan diberikan pre test dan post test. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kinerja berupa pemahaman pentingnya semboyan dan rambu lalu lintas di perlintasan sebidang kereta api kepada petugas yang ikut menjaga palang pintu perlintasan.

Kata Kunci: Rambu lalu lintas, Perlintasan Kereta

Abstract

The implementation of this community service aims to increase the understanding of railroad crossing gate guards so that they can understand the importance of slogans and traffic signs. This activity was attended by several 24 participants who took part in PJJ training in the East Java region. The activity was carried out by providing material in the form of learning modules and direct practice at the Indonesian Railways Polytechnic. To find out the results of participants' understanding of the material that has been taught, pre-test and post-test were given. The results of this activity can improve performance in the form of understanding the importance of slogans and traffic signs at railroad crossings to officers who take part in guarding crossing gates.

Keywords: Traffic signs, Railway crossing

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam sistem operasi kereta api banyak regulasi yang diterapkan antara lain pengaturan perencanaan perjalanan kereta api, pengaturan perjalanan kereta api pada saat kondisi sesuai peraturan perjalanannya maupun pengaturan pada saat menyimpang perjalanan. Pengaturan tersebut penggunaan semboyan menjadi bagian penentu tindakan yang harus dilakukan.

Semboyan merupakan pesan yang bermakna bagi petugas yang berkaitan dengan perjalanan sebagai perintah atau larangan. Semboyan dan persinyalan di Indonesia dapat didefinisikan sebagai sebuah pesan ataupun tanda yang berupa isyarat dalam bentuk warna, cahaya, tangan ataupun suara yang ditempatkan berada pada tempat tertentu serta makna tertentu untuk mengatur maupun mengontrol pengoperasian perjalanan kereta api.

Wujud dari semboyan kereta api dapat berupa *perintah* atau *larangan* tetap maupun tidak tetap yang diperagakan melalui petugas, atau alat berupa wujud, warna, atau bunyi meliputi isyarat, sinyal, dan tanda; atau pemberitahuan melalui markah tentang kondisi jalur, pembeda, batas, dan petunjuk tertentu.

Rambu petunjuk berfungsi sebagai pemandu jalan atau pemberi informasi lain saat seseorang sedang melakukan perjalanan. Rambu dengan warna dasar biru serta pictogram berupa kereta api yang berada di

area pemberhentian ini termasuk rambu petunjuk. Digunakan untuk memberikan informasi mengenai lokasi stasiun kereta api.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa fungsi semboyan dan rambu-rambu lalu lintas kereta api sangat penting untuk diketahui dan diterapkan dalam perjalanan kereta api. Penjaga petugas perlintasan kereta api bertugas untuk mengamankan perjalanan kereta api ketika kereta sedang melintas sehingga diwajibkan dapat mengenal dan memahami terkait dengan semboyan maupun rambu-rambu yang berkaitan dengan perjalanan kereta api. Dengan demikian dapat diambil tema kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi Semboyan dan Rambu Lalu lintas bagi penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api yang dilaksanakan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dan diikuti oleh peserta penjaga pintu perlintasan sebidang di wilayah sekitar Madiun.

METODE PELAKSANAAN

Metode/model yang digunakan pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi

1. Tatap muka : dalam sesi tatap muka ini instruktur menjelaskan substansi yang berkaitan dengan materi sesuai modul disertai contoh nyata dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif komunikasi dua arah antara instruktur dan peserta pelatihan. Proses ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang dinamis dan aktif saling bertukar pikiran.
2. Simulasi semboyan dan rambu rambu perlintasan sebidang : Pada sesi ini instruktur berperan aktif dalam penyajian dengan soal-soal maupun studi kasus yang berkaitan dengan pekerja sebagai palang pintu perlintasan sebidang
3. Praktek kerja lapangan : dalam sesi ini instruktur berperan sebagai fasilitator sebagai pendamping sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melaksanakan praktik pelaksanaan semboyan dan tunjuk sebut rambu-rambu lalu lintas.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa semboyan di jalur kereta api sangat penting untuk diketahui oleh peserta dimana merupakan isyarat yang dapat dilakukan oleh PPKA atau penjaga perlintasan sebidang, atau berupa rambu-rambu yang dipasang di kanan jalan rel. Pada umumnya semboyan tangan diisyaratkan apabila ada gangguan di perjalanan atau melewati jalur yang harus dilalui dengan kecepatan terbatas dan hati-hati. Kegiatan ini dapat disosialisasikan secara langsung oleh pemateri seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini





Gambar 1. Kegiatan Diskusi Pengabdian Masyarakat

Berikut merupakan beberapa gambaran semboyan yang wajib diketahui dan dipraktikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api di politeknik perkeretaapian Indonesia Madiun.

| <p>1 Petugas di stasiun siap menerima kedatangan kereta api</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>siang hari</th> <th>malam hari</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>ISYARAT KONDISI SIAP</p> | siang hari | malam hari |  |  |  |
|--|---|------------|---|---|--|
| siang hari | malam hari | | | | |
|  |  | | | | |
| <p>2A Kereta api berjalan hati-hati dengan kecepatan tidak melebihi 40 km/jam</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>siang hari</th> <th>malam hari</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>ISYARAT BERJALAN HATI-HATI</p> | siang hari | malam hari |  |  |  |
| siang hari | malam hari | | | | |
|  |  | | | | |
| <p>2B kereta api berjalan hati-hati dengan kecepatan tidak melebihi 20 km/jam</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>siang hari</th> <th>malam hari</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>ISYARAT BERJALAN HATI-HATI</p> | siang hari | malam hari |  |  |  |
| siang hari | malam hari | | | | |
|  |  | | | | |

Gambar 2. Kegiatan Simulasi dan Praktik Kerja Lapangan Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 2 diatas menunjukkan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta dapat mempraktikkan secara langsung semboyan 1 dimana semboyan ini bersifat sementara sebagai isyarat petugas dalam kondisi siap yang berupa petugas yang berdiri tegak membawa bendera atau lampu semboyan (handsign) berwarna hijau (di malam hari) yang dijinjing sejajar paha petugas (tidak digerak-gerakkan). Semboyan 1 mengisyaratkan bahwa jalur yang akan dilewati oleh kereta api berstatus aman, kereta api boleh berjalan seperti biasa dengan kecepatan yang telah ditetapkan dalam peraturan perjalanan.

Selanjutnya adalah praktik semboyan 2A yang merupakan semboyan tetap/semantara yang berupa satu bendera kuning atau satu rambu berbentuk bulat yang berwarna kuning memberikan isyaratkan bahwa jalur kereta api yang akan dilewati berstatus kurang aman. Kereta api yang melewatinya harus berhati-hati dengan pembatasan kecepatan maksimal 40 kilometer per jam.

Semboyan 2B adalah semboyan tetap/semantara yang berupa petugas yang membawa dua bendera berwarna kuning, dua rambu berbentuk bulat yang berwarna kuning atau petugas yang membawa lampu semboyan kuning yang direntangkan sejajar dada. Semboyan 2B mengisyaratkan bahwa jalur kereta api yang akan dilewati berstatus kurang aman, kereta api yang melewatinya harus berhati-hati dengan pembatasan kecepatan maksimal 20 kilometer per jam. Selain itu juga dipraktikkan beberapa semboyan lain yang wajib diketahui oleh seorang penjaga perlintasan sebidang seperti semboyan 2C dan 3 untuk memberhentikan kereta api pada saat terjadi situasi darurat. Pada kegiatan ini selain dapat mempraktikkan semboyan peserta juga diwajibkan dalam menghafal rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan sebidang.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pembelajaran semboyan dan rambu-rambu di perlintasan sebidang kereta api yang telah diikuti oleh peserta dari stake holder perkeretaaian dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta dapat mengikuti kegiatan sosialisasi yang telah disampaikan oleh instruktur yang meliputi kegiatan materi dan praktik langsung dilapangan berkaitan dengan semboyan dan rambu-rambu perlintasan kereta api. Secara keseluruhan hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menambah wawasan bagi peserta secara teori maupun praktik dilapangan. Pemahaman peserta dapat dibuktikan bahwa peserta dapat menjelaskan dan menunjuk sebut semboyan dan rambu-rambu disekitar perlintasan sebidang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan pada pihak stake holder penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api yang telah bekerjasama dan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Kemudian ucapan terimakasih juga disampaikan pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh dosen yang ikut serta dalam mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghastya, Jamaludin, WA. Wirawan, F. Rozaq, 2019. *Peningkatan Keselamatan Masyarakat Dalam Memahami Rambu Lalulintas di Perlintasan Sebidang (studi kasus di SMKN 1 Wonoasri Madiun)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218. pp 331-334
- Fadli Rozaq, Willy Artha Wirawan, Natriya Faisal Rachman, Handoko Handoko, Akbar Zulkarnaen. Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian untuk Meningkatkan Peran Masyarakat Tertib Berlalu Lintas di Perlintasan Sebidang. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No1 April 2021. pp 13-22
- Rozaq F, Adi W T, Wirawan W A, and Prativi A 2019. *Peningkatan Kompetensi Penjaga Pintu Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian Di Kota Padang Sumatera Barat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat*. (Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri) (Institut Teknologi Nasional Malang) pp 322-326
- Natriya Faisal Rachman, Fadli Rozaq, Adya Aghastya, Septiana Widi Astuti, Willy Artha Wirawan, Wahyu Tamtomo Adi. 2021. Pemahaman Magnetik pada Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No1 April 2021. pp 18-24

- Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, "*Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*", Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009, "*Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2009. Tentang Lalulintas Dan Angkutan Kereta Api*", Republik Indonesia
- WA. Wirawan, A. Zulkarnain, H. Wahjono, F. Rozaq, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kompetensi Penjaga Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian (Studi kasus di Baturaja, Sumatera Selatan)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218. pp 327-330
- Willy Artha Wirawan, Sunardi Sunardi, Septiana Widi Astuti, Fadli Rozaq, 2021. Peningkatan Kompetensi Tenaga Perawat Sarana Perkeretaapian Pada Bidang Dasar Teknologi Sistem Pengereman. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No1 April 2021. pp 23-32.